



Laporan Hasil Penelitian Kompetitif

MINAT TERHADAP PROFESI GURU BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA BAHASA INGGRIS FTK IAIN RADEN INTAN TA. 2014-2015

Studi Korelasi Motivasi Dengan
Minat Terhadap Profesi Guru Bahasa Inggris

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.





**MINAT TERHADAP PROFESI GURU BAHASA INGGRIS PADA
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FTK
IAIN RADEN INTAN TA. 2014-2015
(Studi Korelasi Motivasi Dengan Minat Terhadap Profesi
Guru Bahasa Inggris)**

LAPORAN HASIL PENELITIAN KOMPETITIF

**Oleh :
Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
2015**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEKS
PERIODE 2011-2013
Penulis : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.
Cetakan : 2015
Pertama
Desain Cover : Permatanet
Layout oleh : Permatanet

Pusat Penelitian dan Penerbitan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Raden Intan Lampung

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame

Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN :



**SAMBUTAN KETUA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kegiatan penelitian di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015, yang dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015.

Kami menyambut baik hasil Penelitian Kompetitif yang dilaksanakan oleh saudara Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag. dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEKS PERIODE 2011-2013** yang dilakukan berdasarkan SK Rektor Nomor 72.c Tahun 2015 tanggal 18 Mei 2015 Tentang Penetapan Judul Penelitian, Nama Peneliti, Pada Penelitian Kompetitif Dosen IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015.

Kami berharap, semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu hasil penelitian, menambah khazanah ilmu keislaman, dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu, dan akhlak mulia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Desember 2015
Ketua Lembaga Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.
NIP. 195707151987031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SAMBUTAN KETUA LP2M	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. LANDASAN TEORI	7
BAB III. METODE PENELITIAN	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
BAB V. PENUTUP.....	45
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) merupakan Program Studi yang menyiapkan sumber daya guru bahasa Inggris (BI), khususnya untuk lembaga pendidikan formal. Faktor guru dalam konteks pembelajaran BI merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran BI di samping faktor-faktor penting lainnya. Oleh karenanya PBI sebagai lembaga yang menghasilkan guru BI menjadi bagian yang ikut berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran BI di sekolah formal.

Pembelajaran BI di lembaga pendidikan formal sampai hari ini masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Bagi sebagian pakar bahkan dianggap belum mencapai hasil yang minimal sekali pun. Lee¹ menyatakan bahwa walaupun BI secara resmi diajarkan di sekolah menengah sampai perguruan tinggi di Indonesia, kemampuan BI lulusan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi, pada umumnya rendah. Kalau pun ada yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik, biasanya adalah dari kalangan kelas menengah ke atas, yang memiliki akses terhadap

¹ Anita Lie, *Education Policy and EFL Curriculum in Indonesia: Between the Commitment to competence and the Quest for Higher Test Score*. Dalam TEFLIN Journal vo.18 No1, 2007

lembaga kursus, pembelajaran bahasa melalui komputer, program TV asing, film ber-BI dan jaringan dengan komunitas asing.

Di luar kelompok kelas menengah ke atas, seperti yang dikemukakan oleh Lee, memang ada juga kelas menengah ke bawah yang juga berhasil mengembangkan kemampuan bahasa Inggris, yaitu kelompok kecil siswa sekolah lanjutan yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan motivasi sangat tinggi terhadap BI². Tetapi, hal ini juga memberi petunjuk bahwa keberhasilan program pembelajaran bahasa Inggris di sekolah formal masih sangat rendah.

Boleh jadi kondisi ini juga disebabkan faktor guru, di mana banyak guru bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal yang belum memenuhi kriteria guru bahasa Inggris yang ideal. Guru bahasa Inggris yang ideal tentu harus memenuhi setidaknya dua hal yaitu; kompetensi bahasa Inggris yang baik dan kecintaan terhadap profesi guru yang baik pula. Memang belum ada data yang pasti tentang kompetensi rata-rata guru bahasa Inggris di sekolah formal. Walaupun kompetensi guru bahasa Inggris di sekolah formal sesungguhnya sudah cukup memadai, tetapi apakah kecintaan mereka terhadap profesi guru bahasa Inggris juga cukup baik?

² Idham Kholid, *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Inggris Lulusan SLTA yang Berhasil*, Penelitian pada Mahasiswa Baru IAIN Raden Intan Tahun 2004-2005. Disertasi tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2007

Oleh sebab itu mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris sebagai sumberdaya yang dipersiapkan menjadi guru bahasa Inggris seharusnya tidak hanya memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya, tetapi juga memiliki minat yang kuat terhadap profesi guru bahasa Inggris.

Motivasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan BI menjadi sangat penting karena tanpa motivasi yang kuat tidak mungkin mereka bisa mencapai kompetensi BI yang cukup. Lebih-lebih bila disadari bahwa lulusan SLTA yang memilih PBI tidak secara khusus dipertimbangkan kompetensi BI-nya untuk diterima atau ditolak menjadi mahasiswa PBI sehingga sangat dimungkinkan mereka yang diterima pada PBI di awal program mereka di PBI masih memiliki kompetensi BI yang sangat minimal.

Minat terhadap profesi guru BI adalah hal penting yang lain, karena minat biasanya yang mendasari rasa senang seseorang terhadap sesuatu untuk kemudian mencintai sesuatu itu. Tanpanya minat terhadap prodi tertentu juga tidak termasuk yang dipertimbangkan dalam tes masuk perguruan tinggi. Oleh karena itu dimungkinkan mereka yang diterima pada prodi PBI tidak semuanya memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru BI. Bahkan, walaupun bersifat kasuistik, ada mahasiswa PBI

yang memilih PBI lebih karena dia merasa bisa mengembangkan kompetensi BI, tanpa berpikir setelah itu akan menjadi guru BI atau tidak.

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan bahwa masih terdapat sejumlah masalah yang perlu dikaji terkait dengan mahasiswa PBI yang pada dasarnya dipersiapkan untuk menjadi guru BI di lembaga pendidikan formal. Beberapa pertanyaan berikut menggambarkan beberapa masalah yang penting untuk diungkap :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa PBI dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggrisnya?
2. Bagaimana Minat mahasiswa PBI terhadap profesi guru bahasa Inggris?
3. Apakah mahasiswa yang motivasinya baik, minatnya terhadap profesi guru bahasa Inggris juga baik?
4. Apakah minat mahasiswa terhadap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di dorong hanya oleh keinginan mengembangkan kompetensi bahasa inggrisnya?
5. Apakah minat mahasiswa terhadap Prodi Pendidikan bahasa Inggris juga di dorong oleh minat yang kuat terhadap profesi guru bahasa inggris ?

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa hal yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sbb:

1. Bagaimana motivasi mahasiswa PBI dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggrisnya?
2. Bagaimana Minat mahasiswa PBI terhadap profesi guru bahasa Inggris?
3. Apakah terdapat korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Motivasi mahasiswa PBI dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggrisnya?
2. Minat mahasiswa PBI terhadap profesi guru bahasa Inggris?
3. Korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris

C. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan member kontribusi kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama RI dalam mengevaluasi sistem rekrutmen

mahasiswa baru dalam hal apakah terdapat persoalan pada rekrutmen mahasiswa PBI selama ini yang tidak mempertimbangkan kompetensi BI dan minat terhadap profesi guru BI.

2. Prodi PBI FTK IAIN Raden Intan dalam hal apakah perlu upaya-upaya khusus untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi BI dan apakah perlu juga upaya-upaya khusus dalam menumbuh dan menguatkan minat mahasiswa PBI terhadap profesi guru BI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

Dalam memutuskan mengambil atau melakukan sesuatu, pasti seseorang tak akan lepas dari dua hal, yakni karena dia memang menginginkannya dan karena terpaksa melakukannya. Termasuk juga ketika seseorang memilih suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Yaitu karena dia memang punya keinginan atau minat atau dia terpaksa memilih pekerjaan atau jabatan tersebut secara terpaksa karena tidak ada pekerjaan yang bisa dilakukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBD) yang disusun oleh WJS Poerwadarminta, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu¹ Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat pada hakikatnya merupakan pernyataan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam kalimat terhadap sebuah jabatan atau pekerjaan. Minat jabatan merupakan pernyataan

¹ Poerwadarminta, WJS. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka)

yang menggambarkan kepribadian dalam pekerjaan, hobi, aktivitas-aktivitas. yang berhubungan dengan rekreasi dan preferensi. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut Menurut Crow & Crow² minat dapat membantu seseorang untuk meringankan pekerjaan yang sifatnya menuntut usaha fisik maupun mental yang cukup ketat, karena dengan minat maka seseorang akan mempunyai kesukaaa terhadap pekerjaan itu.

Menurut Djarhidin Ancok³ minat seseorang dalam memilih suatu jenis pekerjaan adalah merupakan suatu hal yang penting bagi kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. Anne Roe menambahkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang dapat membantu mencapai kesuksesan seseorang, karena dengan adanya minat pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan suka, serta adanya rasa tertarik yang dapat berpengaruh terhadap

² Crow and Crow. *General Psychology*, (Little Field New jersey Adam & Co). 1973

³ Djanaludin Ancok, *Pengembangan Skala Sikap Terhadap Pekerjaan*", Jurnal Psikologi Fak Psikologi (Yogyakarta : UGM), 1987

intensitas. respon yang diberikan oleh seseorang atas kondisi atau stimulus yang terjadi di lingkungannya.⁴

Berbagai rumusan tentang minat di atas dapat kita kaitkan terhadap profesi Pekerjaan sebagai sebuah profesi karena sekurang-kurangnya sudah memenuhi syarat-syarat sebagaimana dikatakan oleh Mohammad Uzer Usman berikut:⁵

1. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Memiliki klien/objek layanan tetap seperti dokter dengan pasiennya guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat
4. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
5. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.

Maka minat terhadap pekerjaan sebagai guru mengandung implikasi munculnya perasaan suka, senang, tertarik dan keterikatan yang kuat terhadap segala aktivitas yang ditimbulkan dalam profesi sebagai guru. Minat menjadi guru adalah tingkat kesukaan atau ketertarikan seseorang terhadap pekerjaan

⁴ Anne Roc, *The Psychology of Organitation* (New York John Wiley & Sons), 1964

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Psikologi Fak Psikologi (Yogyakarta : UGM), 1987

(menjadi guru), yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, mengetahui dan mengadakan pekerjaan tersebut. Dia akan melaksanakan dengan perasaan bahagia, penuh tanggung jawab dan disiplin yang tinggi tugas-tugas sebagai seorang guru. Memberikan porsi waktu yang lebih terkait dengan tugas-tugas profesinya, mengerahkan segenap tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan/sasaran pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru yang punya minat yang tinggi terhadap profesinya tidak akan mudah merasa lelah, capek, cepat bosan dan merasa berat terhadap tugas-tugasnya. Disini dapat dikatakan bahwa minat merupakan variabel motivasional yang dapat mengaktifkan perilaku dan respon seseorang dalam melaksanakan proksi sebagai seorang guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator minat terhadap pekerjaan (dalam konteks penelitian ini adalah guru) adalah sebagai berikut:

1. Perasaan tertarik terhadap pekerjaan sebagai seorang guru.
2. Perhatian terhadap pekerjaan sebagai guru
3. Suasana hati dalam melaksanakan tugas sebagai guru
4. Kerja keras/usaha dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai guru

B. Motivasi

Menurut banyak pakar, motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan 'faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu', juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.⁶

Banyak klasifikasi kebutuhan yang pernah dibuat, tetapi klasifikasi yang paling banyak dirujuk, menurut Brown adalah yang ditampilkan oleh Maslow, yang mengasumsikan hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis dasar yang ada sejak lahir (kebutuhan akan makanan, kehangatan, dll) hingga ke kebutuhan yang lebih tinggi seperti persetujuan, identitas, harga diri, pencapaian, pengetahuan, eksplorasi, yang pemenuhannya mengarah ke aktualisasi diri.⁷ Motif yang berdasarkan kebutuhan akan makanan dan sebagainya, disebut motif biologis dan pada pokoknya bersifat bawaan dan motif yang didasarkan atas kebutuhan yang lebih tinggi disebut motif psikologis dan pada

⁶ Fuada Abdul Hamid, *Proses Belajar Mengajar Bahasa* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Mengembangkan LPTK, 1997).pp.97-98

⁷ H. Douglas Brown, "Intrinsic Motivation in The Classroom". *Teaching By Principles, an integrative approach to language pedagogy*, 2nd edition (San Fransisco: Perason Education, 2001), p.74

dasarnya dipengaruhi dengan belajar dan faktor lingkungan. Motif yang terakhir ini terutama relevan dengan penelitian belajar bahasa kedua.

Dalam konteks pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua (asing), salah satu faktor yang diyakini membangun motivasi itu adalah sikap terhadap bahasa dan budaya dari masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.⁸ Gagne mengemukakan tiga aspek dari sikap sebagai berikut : 1) komponen kognitif, yang merujuk kepada keyakinan seseorang tentang suatu objek; 2) komponen afektif, yang merujuk ke jumlah perasaan positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu; 3) komponen behavioral, yang merujuk kepada niat tingkah laku seseorang atau merujuk kepada tingkah laku aktual terhadap objek itu.⁹

Terdapat perbedaan pendapat tentang apakah unsur kognitif juga menjadi salah satu komponen dari sikap. Sebagian besar peneliti hanya melihat sikap dari komponen afektif saja tetapi sebagian melihat sikap dari ketiga komponen di atas. Peneliti lain berpandangan tidaklah menjadi soal apakah semua atau satu dari ketiga komponen itu diukur: hubungan antara ketiga komponen itu begitu dekat sehingga informasi yang

⁸R.C. Gardner, W Lambert. *Attitude and Motivation in second language learning* (MA: Newbury House, 1972), p. 132

⁹Robert M Gagne, *The condition of Learning* (USA: Holt, Rinehart and Winston), p. 234

memadai tentang sikap dapat diperoleh dengan hanya mengukur satu komponen saja, tak soal yang mana.

Dalam kajian awal tentang peran sikap dan motivasi belajar bahasa kedua, sikap dan motivasi biasanya disatukan ke dalam sejumlah faktor yang secara bersama bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan relatif dalam belajar bahasa kedua. Akan tetapi kemudian peranan yang menonjol dari sikap dan motivasi telah diredefinisi. Sekarang diargumentasikan bahwa sikap langsung berkaitan dengan motivasi, yang pada gilirannya berkaitan dengan belajar bahasa kedua. Dengan kata lain, sikap harus dipandang sebagai dukungan motivasional dan bukan sebagai faktor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap belajar bahasa kedua. Lebih jauh lagi, motivasi untuk belajar suatu bahasa tidak hanya ditentukan oleh sikap tetapi juga oleh alat motivasional lainnya seperti keinginan untuk menyenangkan guru dan orang tua, janji hadiah, atau pengalaman keberhasilan, dan lain sebagainya.

Kajian tentang motivasi dalam konteks pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua (asing) tampaknya didominasi oleh teori Gardner yang melihat motivasi dari dua kategori, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap

positif dari siswa terhadap penutur bahasa sasaran dan budayanya. Adapun motivasi instrumental, yaitu perasaan

pembelajar bahwa mereka perlu belajar bahasa Inggris untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya, seperti pendidikan yang baik atau pekerjaan yang bisa menjamin masa depannya.

Salah satu temuan penting dari penelitian Gardner adalah bahwa motivasi integratif mempunyai pengaruh yang besar dalam pemerolehan bahasa.¹⁰ Semakin tinggi kadar motivasi integratif seseorang, semakin baik pula penguasaan bahasa asingnya. Selain itu, siswa dengan motivasi integratif menunjukkan penguasaan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan yang bermotivasi instrumental. Siswa yang bermotivasi integratif cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan kondusif. Mereka biasanya lebih aktif di kelas, lebih antusias, suka bekerja keras, tidak mudah menyerah, dan tidak akan berhenti berusaha untuk menguasai bahasa asing tersebut. Sebaliknya siswa yang bermotivasi instrumental memperlihatkan ciri-ciri yang kurang mendukung proses belajar bahasa. Mereka memandang bahasa asing semata-mata hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat praktis (misalnya untuk memperoleh pekerjaan yang baik), bukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada budaya bangsa lain. Oleh sebab itu mereka cenderung untuk belajar "secukupnya". Setelah kebutuhannya terpenuhi, minat atau semangat belajarnya menjadi pudar. Karena tidak terdorong

¹⁰ Gardner dan Lambert, *loc.cit.*

untuk terus meningkatkan diri, penguasaan bahasanya menjadi sangat terbatas dan menunjukkan ciri-ciri umum yang dijumpai pada bahasa *pidgin*.

Pandangan Gardner bahwa motivasi integratif lebih berperan dalam pemerolehan bahasa dibandingkan dengan motivasi instrumental tampaknya cukup populer di kalangan linguis terapan akan tetapi sejauh mana pendapat ini didukung oleh data empiris?

Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi intergratif dan pemerolehan bahasa tidak selalu positif. Tidak jarang ditemukan korelasi non-signifikan, atau bahkan korelasi negatif. Au yang dikutip oleh Renandya, misalnya menyebutkan bahwa dari 14 studi yang dilakukan Gardner dan rekannya di Kanada dari tahun 1959-1980, hasilnya adalah tiga positif, empat negatif, sedang tujuh sisanya tidak jelas. Beberapa hasil penelitian dalam konteks ESL juga menunjukkan bahwa motivasi integratif tidak selalu mempunyai pengaruh positif. Studi kasus oleh Schmidt yang juga dikutip oleh Renandya menunjukkan bahwa meskipun Wes (orang Jepang yang menjadi subjek penelitiannya) dinilai memiliki sikap positif dan integratif terhadap budaya Amerika, kemampuan bahasa Inggrisnya tidak terlalu menonjol. Dari segi penguasaan tata bahasa (*linguistic*

competence), kemampuan Wes boleh dikatakan sangat terbatas meskipun ia telah cukup lama menetap di Hawai.¹¹

Pendapat Gardner yang mengatakan bahwa motivasi integratif lebih penting dari motivasi instrumental juga tidak selalu benar. Beberapa hasil penelitian di luar Kanada membuktikan bahwa motivasi instrumental lebih unggul daripada motivasi integratif. Penelitian yang dilakukan di Filipina menunjukkan bahwa *instrumental motivation* bisa berperan jauh lebih baik dibanding *integrative motivation*. Di Filipina, Amerika agak tidak populer dan bila belajar bahasa Inggris tergantung seluruhnya kepada *integrative motivation* sedikit kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan kemajuan. Untungnya *instrumental motivation* memiliki peran yang cukup kuat.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Carroll menyimpulkan, apakah seseorang menyukai bahasa asing yang mereka pelajari atau tidak, tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi yang mereka capai dalam pembelajaran_bahasa asing.¹³ Ini artinya sikap positif terhadap bahasa sasaran tidak mutlak diperlukan untuk seseorang berhasil dalam pembelajaran dan pemerolehan bahasa asing.

¹¹ Willy A. Renandya, "Motivasi Integratif dan Instrumental: sejauh mana relevansinya dalam pembelajaran bahasa Inggris?", *PELBA 10*. ed. Bamabang Kaswanti Purwo (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997)

¹² Catherin E Snow, "Bilingualism and Second Language Acquisition", *Psycholinguistic*, ed. Jean Berco Gleason dan Nan Bernstein Ratner (USA: HBC Publisher, 1998), p.325

¹³ *Ibid.*

Bahwa motivasi instrumental tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan motivasi integratif dapat dilihat dari hasil survey Ridwan, Renandya dan Lie yang dikutip oleh Renandya. Dalam menjawab pertanyaan “apa manfaat belajar bahasa Inggris?”, sejumlah besar responden menjawab bahwa kemampuan bahasa Inggris diperlukan untuk hal-hal yang masuk dalam kategori instrumental: prospek pekerjaan yang lebih baik (88%), studi di perguruan tinggi (67%), dan memperoleh informasi mutakhir (59%). Jawaban responden yang berkaitan dengan kategori integratif jauh di bawah 50%.¹⁴

Selain motivasi integratif dan instrumental, Dulay Burt, dan Krashen mengemukakan jenis motivasi lain yang disebutnya dengan identifikasi kelompok sosial (*social group identification*).¹⁵ Motivasi ini didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh kemahiran sebuah bahasa atau ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial yang oleh pembelajar ingin dijadikan sebagai identitas dirinya.

Motivasi identifikasi kelompok sosial sama dengan motivasi integratif, tetapi menurut interpretasi Dulay Burt, dan Krashen, berada di atas itu. Pembelajar dengan motivasi integratif belajar sebuah bahasa baru karena menginginkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan budaya dari penutur bahasa yang

¹⁴Renandya, *op.cit.*, p. 226

¹⁵Dulay, Burt, dan Krashen. *op.cit.*, p.50

dipelajarinya sementara tetap mempertahankan identitasnya sebagai kelompok penutur bahasa aslinya. Pembelajar yang memiliki motivasi identifikasi kelompok sosial tidak hanya menginginkan partisipasi sosial dan budaya, tetapi mereka juga menginginkan menjadi anggota dari kelompok penutur bahasa atau ragam bahasa yang dipelajari.

Dengan kata lain motivasi identifikasi kelompok sosial merujuk pada motivasi integratif, tetapi tidak sebaliknya. Motivasi identifikasi kelompok sosial secara khusus dapat diaplikasikan pada imigran atau migran yang menginginkan berasimilasi penuh dengan masyarakat di mana mereka bermigran, walaupun boleh jadi sebagian imigran atau migran hanya memiliki motivasi integratif atau instrumental.

Boleh jadi seseorang yang belajar bahasa Inggris terdorong karena salah satu dari motivasi integratif atau instrumental atau identifikasi kelompok sosial, atau mungkin jenis motivasi lain seperti motivasi intrinsik, atau *resultive motivation*, seperti yang dikemukakan Ellis,¹⁶ tetapi yang paling penting adalah bahwa orang tidak mungkin sukses belajar bahasa Inggris tanpa motivasi. Oleh sebab itu Archibald mengatakan “... *degree of motivation is a better predictor of future learning*

¹⁶ Rod Ellis, *Second Language Acquisition* (New York: Oxford University Press, 2003), p.75-76

success than is type of motivation".¹⁷ Meskipun demikian, jenis motivasi itu tetap penting, terutam untuk mengkaji berbagai hal yang memungkinkan bisa membangun motivasi seseorang. Kalau sikap dipandang sebagai salah satu dukungan motivasional, maka dukungan motivasional lainnya seperti keinginan untuk menyenangkan guru dan orang tua, janji hadiah, atau pengalaman keberhasilan dan lain sebagainya juga bisa menjadi faktor motivasional lain terlepas kemudian motivasi itu masuk dalam kategori yang mana.

Menurut Harmer, motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh sikap dari masyarakat di mana mereka berada, orang-orang tertentu yang dekat dengan mereka, termasuk guru dan metode yang digunakannya dalam proses pembelajaran.¹⁸ Seberapa penting belajar bahasa Inggris menurut pandangan masyarakat, bagaimana statusnya dalam kurikulum, bagaimana *image* masyarakat terhadap budaya yang berhubungan dengan bahasa Inggris, merupakan hal-hal yang terkait dengan pandangan masyarakat terhadap bahasa Inggris. Semua pandangan ini akan mempengaruhi sikap siswa terhadap bahasa yang dipelajarinya dan sikap ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap tinggi

¹⁷ John Archibald, "Second Language Acquisition" *Contemporary Linguistics, an Introduction*. ed. William O'Grady, Michael Dorovolsky (New York: ST Martin's Press, 1997), p.497

¹⁸ Jeremy Harmer, *op. cit.*, p.51-56

rendahnya motivasi siswa dan apakah motivasi itu bisa terus dipertahankan. Demikian juga halnya dengan orang-orang dekat disekitar siswa seperti, orang tua, saudara kandung, dan teman dekatnya. Apakah mereka memberikan penghargaan yang patut terhadap pelajaran bahasa Inggris atau justru lebih menghargai pelajaran lain juga memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap ini. Adapun guru dan metode yang digunakannya sangat terkait dengan suasana pembelajaran di dalam kelas yang bisa membuat siswa antusias atau sebaliknya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, dengan sasaran utama sebagai objek penelitian adalah mahasiswa PBI tahun kedua (semester IV). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional* yang akan mengungkapkan hubungan dua variabel, yaitu motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juli 2015 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa

PBI tahun kedua (semester IV) yang berjumlah 240 mahasiswa. Sampel ditetapkan berdasarkan penentuan jumlah sample yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dengan taraf kesalahan 5% maka sample dari populasi 240 adalah 142.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk mengukur skala penilaian yang ada di dalam kuesioner menggunakan skala Likert.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat / nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris
2. Minat terhadap profesi guru bahasa Inggris.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah memecah variabel-variabel yang terkandung di dalam masalah menjadi bagian-bagian yang

terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah dorongan yang kuat pada diri mahasiswa PBI untuk meningkatkan kompetensi BI dalam berbagai aspeknya yang meliputi aspek grammar, vocabulary, listening, speaking, reading dan writing.

Tabel 3.1.

Kisi-kisi angket Motivasi untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
MOTIVASI	Waktu	intensitas	1
	Grammar	latihan sendiri	2
		browsing	3
		bahan sendiri	4
		bahan pinjaman	5
		latihan bersama	6
	Vocabulary	bahan sendiri	7
		browsing	8
		bahan pinjam	9
		latihan sendiri	10, 11, 12
		bahan sendiri	13
	Listening	browsing	14
		bahan pinjam	15
		audio	16
		visual	17
		dialog	18, 19, 20
	Speaking	pronanciation	21
		browsing	22
		bahan sendiri	23
	Reading	browsing	24
		bahan pinjam	25
		intensitas	26
	Writing	browsing	27
		smart phone	28
		media sosial	29
		email	30
		diary	32

2. Minat terhadap profesi guru BI dalam penelitian ini adalah kecenderungan adanya rasa senang terhadap pekerjaan sebagai guru dan adanya kecenderungan memilih profesi guru (BI) dibandingkan dengan profesi lain.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi angket Minat terhadap profesi guru BI

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
MINAT	Senang pada pekerjaan guru	Image	2,3
		Masa kerja	4
		Penghasilan	5
		Waktu libur	6
		Pengembangan	1, 7
	Kecenderungan pada profesi guru	Interaksi sosial	8,9
		Profesi lain	10,11,12
		Image guru BI	14,15

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum masing-masing variabel berdasarkan nilai minimum, maksimum, rerata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*). Selanjutnya data dikategorikan ke dalam empat kelompok kategori, meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rerata teoritik dan simpangan baku teoritik pada masing-masing variabel penelitian

2. Analisa Korelasi

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara Ada hubungan antara motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris. Kegunaan dari korelasi ini adalah yaitu untuk menguji dua signifikansi dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan nilai : $-1 \leq r_s \leq 1$, dimana :

- a. Bilai nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.
- b. Bila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- c. Bila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1 , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi yaitu :

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ada hubungan antara motivasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBI tahun kedua (semester IV) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, dengan jumlah sampel sebanyak 142 orang. Mahasiswa ini telah menyelesaikan tiga semester pertama mereka di PBI yang karenanya sudah relatif memiliki pemahaman yang cukup tentang PBI. Pemahaman yang dimaksudkan termasuk pemahaman mereka bahwa sebagai mahasiswa PBI mereka sedang mempersiapkan diri sebagai guru BI dengan berbagai program-program akademik yang harus mereka tempuh.

Dari banyak program-program akademik yang mereka lakukan hal yang paling penting dicapai adalah kompetensi BI yang memadai sebagai guru BI di samping mereka juga harus memiliki minat yang kuat terhadap profesi guru BI. Kompetensi BI menjadi keniscayaan karena orang tidak mungkin bisa menjadi guru BI yang baik tanpa memiliki kompetensi BI yang memadai. Minat terhadap profesi guru BI sama pentingnya karena menjadi ironis ketika mereka yang disiapkan menjadi guru BI justru kemudian memilih profesi lain.

Oleh sebab itu mengungkapkan motivasi mereka dalam meningkatkan kompetensi BI menjadi penting untuk melihat apakah mahasiswa PBI potensial untuk memiliki kompetensi BI yang memadai sebagai guru BI. Demikian juga halnya dengan mengungkap minat mereka terhadap profesi gur BI sama pentingnya untuk melihat apakah mereka yang dipersiapkan menjadi guru BI akan betul-betul menjadikan guru BI sebagai profesi mereka.

2. Motivasi dalam meningkatkan kompetensi BI

Data tentang motivasi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris digali melalui instrumen angket yang pada intinya ingin melihat seberapa kuat dorongan yang ada pada diri mereka dalam meningkatkan kompetensi BI. Karena sebagai mahasiswa PBI mereka tentu sudah sangat familiar dengan keterampilan-keterampilan BI dan aspek-aspek bahasa apa saja yang diperlukan untuk seseorang memiliki kompetensi BI yang memadai, maka instrumen angket mencoba mengungkap upaya-upaya mereka dalam meningkatkan kompetensi BI dalam berbagai keterampilan berbahasa yang meliputi listening speaking, reading dan writing, termasuk aspek grammar dan vocabulary. Di samping itu angket ini juga mencoba melihat secara umum sejak kapan sesungguhnya mereka mulai memiliki dorongan yang kuat dalam meningkatkan kompetensi BI.

Tabel berikut menunjukkan sejak kapan mereka memiliki dorongan kuat untuk mengembangkan kompetensi BI. Untuk ini peneliti mengajukan pertanyaan : Sejak kapan anda menggunakan waktu lebih banyak untuk belajar BI dibandingkan dengan belajar mata pelajaran yang lain?

Tabel 4.1 Waktu Belajar Bahasa Inggris

Menggunakan Waktu Belajar Bahasa Inggris lebih banyak	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	3	2,1
Pernah tetapi tidak selalu	102	71,8
Sejak 1 tahun terakhir	11	7,7
Lebih dari 1 tahun terakhir	26	18,3
Total	142	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PBI dalam hal menggunakan waktu lebih banyak untuk belajar BI dibanding belajar mata pelajaran lain masuk dalam kategori “pernah tetapi tidak selalu”, yaitu sebanyak 102 orang (71,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PBI sesungguhnya memiliki motivasi dalam meningkatkan kompetensi BI tetapi belum konsisten. Artinya ada saat-saatnya mereka menggunakan waktu yang lebih banyak untuk belajar BI, tetapi ada saat-saat yang mereka menggunakan waktu lebih banyak untuk mata pelajaran lain.

Adapun mahasiswa yang menggunakan lebih banyak waktu untuk belajar BI sejak satu tahun terakhir sebanyak 11 orang (7,7

%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat di antara mahasiswa yang sejak masuk ke PBI telah memiliki motivasi yang konsisten, walaupun mahasiswa seperti ini sedikit sekali.

Sementara mahasiswa yang menggunakan waktu lebih banyak untuk belajar BI dalam lebih dari satu tahun terakhir sebanyak 26 orang (18,3 %). Kelompok ini tanpaknya merupakan mahasiswa yang sejak sebelum menjadi mahasiswa PBI telah memiliki motivasi yang kuat utk mengembangkan kompetensi BI.

Dari sejumlah responden terdapat juga mahasiswa yang tidak pernah menggunakan waktu lebih banyak dalam belajar BI sebanyak 3 orang (2,1 %). Kelompok ini boleh jadi memang tidak punya motivasi yang cukup dalam mengembangkan kompetensi BI. Mahasiswa ini boleh jadi masuk PBI tanpa orientasi yang jelas.

Dari data tentang 4 kategori di atas terdapat indikasi bahwa mahasiswa PBI pada umumnya belum memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan kompetensi PBI. Yang mengindikasikan memiliki motivasi yang kuat baru antara 18,3 sampai 26%. Artinya sekitar 74% mahasiswa PBI memiliki motivasi rendah atau setidaknya-tidaknya memiliki motivasi yang tidak atau belum konsisten dari waktu ke waktu.

Data di atas tanpaknya sejalan dengan data dari seluruh item angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 1,

2, 3, 4 dengan mean teoritik sebesar 75 dan standar deviasi teoritik sebesar 15. Kategorisasi untuk variabel motivasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Skor pada Variabel Motivasi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 97,5$	2	1,4
Tinggi	$75 \leq X < 97,5$	27	19,0
Rendah	$52,5 \leq X < 75$	68	47,9
Sangat rendah	$X < 52,5$	45	31,7
Jumlah		142	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel motivasi sebagian besar dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 68 orang (47,9%), sebanyak 45 orang (31,7%) memiliki motivasi dalam kategori sangat rendah, 27 orang (19%) mempunyai motivasi tinggi dan 2 (1,4%) orang mempunyai motivasi sangat tinggi. Data ini ternyata tidak jauh berbeda dengan data yang dikemukakan sebelumnya yang menggambarkan sejak kapan responden memiliki dorongan yang kuat dalam mengembangkan kompetensi BI.

Selanjutnya akan dilihat motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi BI dari aspek-aspek bahasa yang penting dalam mengembangkan kompetensi BI, yaitu grammar dan vocabulary dan dari aspek-aspek keterampilan bahasa yang meliputi listening, speaking, reading dan writing. Data ini

menggambarkan bagaimana motivasi mahasiswa dalam setiap aspek tersebut.

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor pada Aspek Motivasi

Aspek Motivasi		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Grammar	N	7	27	64	44	142
	%	4,93	19,01	45,07	30,99	100
Vocabulary	N	20	35	61	26	142
	%	14,08	24,65	42,96	18,31	100
Listening	N	3	27	68	44	142
	%	2,11	19,01	47,89	30,99	100
Speaking	N	5	42	89	6	142
	%	3,52	29,58	62,68	4,23	100
Reading	N	5	32	53	52	142
	%	3,52	22,54	37,32	36,62	100
Writing	N	3	35	78	26	142
	%	2,11	24,65	54,93	18,31	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aspek motivasi yang terdiri dari *Grammar*, *Vocabulary*, *Listening*, *Speaking*, *Reading* dan *Writing* sebagian besar dalam kategori rendah.

Aspek *grammar* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 64 orang (45,07%), sebanyak 44 orang (30,99%) kategori sangat rendah, 27 orang (19,01%) kategori tinggi dan 7 orang (4,93) kategori sangat tinggi.

Aspek *vocabulary* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 61 orang

(42,96%), sebanyak 26 orang (18,31%) kategori sangat rendah, 35 orang (24,65%) kategori tinggi dan 20 orang (14,08%) kategori sangat tinggi.

Aspek *listening* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 68 orang (47,89%), sebanyak 44 orang (30,99%) kategori sangat rendah, 27 orang (19,01%) kategori tinggi dan 3 orang (2,11%) kategori sangat tinggi.

Aspek *speaking* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 89 orang (62,68%), sebanyak 42 orang (29,58%) kategori tinggi, 6 orang (4,23%) kategori sangat rendah dan 5 orang (3,52%) kategori sangat tinggi.

Aspek *reading* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 53 orang (37,32%), sebanyak 53 orang (36,62%) kategori sangat rendah, 32 orang (22,54%) kategori tinggi dan 5 orang (3,52%) kategori sangat tinggi.

Aspek *writing* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 78 orang (54,93%), sebanyak 35 orang (24,65%) kategori tinggi, 26 orang (18,31%) kategori tinggi dan 3 orang (2,11%) kategori sangat tinggi.

3. Minat terhadap Profesi Guru BI

Deskripsi data hasil penelitian yang menggambarkan minat terhadap profesiguru bahasa inggris pada mahasiswa Prodi PBI FTK IAIN Raden Intan TA.2014-2015 dapat dilihat sebagai berikut: Variabel minat terdiri dari 15 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3, 4, 5 dengan mean teoritik sebesar 45 dan standar deviasi teoritik sebesar 10. Kategorisasi untuk variabel minat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor pada Variabel Minat

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 60$	33	23,2
Tinggi	$45 \leq X < 60$	104	73,2
Rendah	$30 \leq X < 45$	5	3,5
Sangat rendah	$X < 30$	0	0
Jumlah		142	100

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel minat sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 104 orang (73,2%), sebanyak 33 orang (23,2%) dalam kategori sangat tinggi, 5 orang (3,5%) dalam rendah, serta tidak ada mahasiswa yang dalam kategori sangat rendah. Apabila sebagian besar mahasiswa dalam kategori tinggi, berarti bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru Bahasa Inggris.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*. Rangkuman hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Nilai Sig	Ket	Nilai Korelasi	Ket
X dengan Y	0,106	Tidak Signifikan	0,136	Lemah

Ket: X = Motivasi, Y = Minat

Sumber : Data primer diolah

Hasil statistik uji korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,136 dengan nilai signifikansi 0,106, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris” ditolak.

B. Pembahasan

1. Motivasi mahasiswa PBI dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi sebagian besar dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 68 orang (47,9%). Boleh jadi seseorang yang belajar bahasa Inggris terdorong karena salah satu dari motivasi integratif atau instrumental atau identifikasi kelompok sosial, atau mungkin jenis motivasi lain seperti motivasi intrinsik, atau *resultive motivation*, seperti yang dikemukakan Ellis,¹ tetapi yang paling penting adalah bahwa orang tidak mungkin sukses belajar bahasa Inggris tanpa motivasi. Oleh sebab itu Archibald mengatakan "... *degree of motivation is a better predictor of future learning success than is type of motivation*".² Meskipun demikian, jenis motivasi itu tetap penting, terutama untuk mengkaji berbagai hal yang memungkinkan bisa membangun motivasi seseorang. Kalau sikap dipandang sebagai salah satu dukungan motivasional, maka dukungan motivasional lainnya seperti keinginan untuk menyenangkan guru dan orang tua, janji hadiah, atau pengalaman keberhasilan dan lain sebagainya juga bisa menjadi faktor

¹ Rod Ellis, *Second Language Acquisition* (New York: Oxford University Press, 2003), p.75-76

² John Archibald, "Second Language Acquisition" *Contemporary Linguistics, an Introduction* ed William O'Grady, Michael Dorovolsky (New York: ST Martin's Press, 1997), p. 497

motivasional lain terlepas kemudian motivasi itu masuk dalam kategori yang mana.

Menurut Harmer, motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh sikap dari masyarakat di mana mereka berada, orang-orang tertentu yang dekat dengan mereka, termasuk guru dan metode yang digunakannya dalam proses pembelajaran.³ Seberapa penting belajar bahasa Inggris menurut pandangan masyarakat, bagaimana statusnya dalam kurikulum, bagaimana *image* masyarakat terhadap budaya yang berhubungan dengan bahasa Inggris, merupakan hal-hal yang terkait dengan pandangan masyarakat terhadap bahasa Inggris. Semua pandangan ini akan mempengaruhi sikap siswa terhadap bahasa yang dipelajarinya dan sikap ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi siswa dan apakah motivasi itu bisa terus dipertahankan. Demikian juga halnya dengan orang-orang dekat disekitar siswa seperti, orang tua, saudara kandung, dan teman dekatnya. Apakah mereka memberikan penghargaan yang patut terhadap pelajaran bahasa Inggris atau justru lebih menghargai pelajaran lain juga memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap ini. Adapun dosen dan metode yang digunakannya sangat terkait dengan suasana pembelajaran di dalam kelas yang bisa membuat mahasiswa

³ Jeremy Harmer, *op.cit.*, p.51-56

2. Minat mahasiswa PBI terhadap profesi guru bahasa Inggris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat sebagian besar mahasiswa dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 104 orang (73,2%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru Bahasa Inggris. Tingginya minat mahasiswa terhadap profesi guru BI sangat mungkin ada hubungannya dengan semakin baiknya berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan profesi guru. Undang-Guru dan Dosen yang menempatkan guru sebagai jabatan profesional telah menjadikan profesi guru sebagai profesi yang setidaknya lebih menjanjikan dibandingkan dengan sebelumnya. Walaupun implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen terkait dengan tunjangan profesi guru sebesar 1 kali gaji pokok belum secara menyeluruh dinikmati oleh guru, terutama guru swasta, tetapi regulasi ini setidaknya memberi harapan pada profesi guru.

Data hasil penelitian ini boleh jadi menggambarkan minat mahasiswa terhadap profesi guru secara umum yang profesi ini dipersepsi sebagai profesi yang sangat mulia. Artinya minat yang tinggi terhadap profesi guru belum sangat spesifik pada profesi guru BI. Walaupun mereka memilih prodi PBI tidak selalu karena mereka betul-betul melihat profesi guru BI memiliki keunggulan-keunggulan dibanding profesi guru bidang studi yang lain. Mereka memilih PBI mungkin karena mereka mengasumsikan

lebih potensial di PBI dibanding di prodi-prodi lain. Walaupun asumsi mereka tidak selalu benar. Tapi bila dicermati jawaban responden terhadap item 14 dan 15 yang spesifik menanyakan sikap mereka terhadap profesi guru BI tampak bahwa minat terhadap profesi guru BI sangat tinggi 66 orang (46,5%) tinggi 59 orang (41,5%) rendah 14 orang (9,9%) sangat rendah 3 orang (2,1%).

3. Korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris.

Hasil analisis korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,136 dengan nilai signifikansi 0,106, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris. Boleh jadi kondisi ini juga disebabkan faktor guru, di mana banyak guru bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal yang belum memenuhi kriteria guru bahasa Inggris yang ideal. Guru bahasa Inggris yang ideal tentu harus memenuhi setidaknya dua hal yaitu; kompetensi bahasa Inggris yang baik dan kecintaan terhadap profesi guru yang baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat mahasiswa PBI terhadap profesi guru bahasa Inggris sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 104 orang (73,2%), sebanyak 33 orang (23,2%) menilai variabel minat dalam kategori sangat tinggi, 5 orang (3,5%) orang menilai rendah, serta tidak ada mahasiswa yang menilai sangat rendah. Motivasi mahasiswa PBI dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dilihat dari beberapa aspek yaitu *Grammar, Vocabulary, Listening, Speaking, Reading* dan *Writing* sebagian besar dalam kategori rendah. Hanya dua aspek motivasi yang masuk kategori sangat tinggi lebih dari 5 orang yaitu *Grammar* sebanyak 7 orang (4,93%) dan *Vocabulary* sebanyak 20 orang (14,08%).
2. Motivasi mahasiswa PBI dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggris sebagian besar dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 68 orang (47,9%), sebanyak 45 orang (31,7%) menilai variabel motivasi dalam kategori sangat rendah, 27 orang (19%) mempunyai motivasi tinggi dan 2 orang mempunyai motivasi tinggi. Motivasi mahasiswa PBI dalam

mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dilihat dari beberapa aspek yaitu *Grammar, Vocabulary, Listening, Speaking, Reading* dan *Writing* sebagian besar dalam kategori rendah.

3. Hasil analisis korelasi antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,136 dengan nilai signifikansi 0,106, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara motivasi untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris dengan minat terhadap profesi guru bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dosen pendidikan Bahasa Inggris, hendaknya membangun kesadaran mahasiswa bahwa mahasiswa PBI adalah sumberdaya yang dipersiapkan untuk menjadi guru BI dan oleh karenanya harus terus meningkatkan kompetensi BI sehingga pada saat lulus sebagai Sarjana Pendidikan BI mahasiswa telah memiliki kompetensi BI yang memenuhi syarat sebagai guru BI.

2. Rekrutmen mahasiswa PBI sebaiknya juga mempertimbangkan kompetensi BI calon mahasiswa. Untuk itu perlu instrumen yang dapat mengukur potensi calon mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi BI selama studinya di PBI.
3. Orientasi mahasiswa memilih PBI perlu dikaji ulang. Karena motivasi mereka untuk mengembangkan kompetensi BI rendah sementara minat mereka terhadap profesi guru BI tinggi.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas Brown, "Intrinsic Motivation in The Classroom". *Teaching By Principles, an integrative approach to language pedagogy*, 2nd edition (San Fransisco: Perason Education, 2001)
- Crow and Crow. *General Psychology*, (Little Field New jersey Adam & Co). 1973.
- Djanaludin Ancok , *Pengembangan Skala Sikap Terhadap Pekerjaan*", Jurnal Psikologi Fak Psikologi (Yogyakarta : UGM), 1987.
- Gagne, Robert M, *The condition of Learning* (USA: Holt, Rinehart and Winston)
- Gardner , W Lambert. *Attitude and Motivation in second language learning* (MA: Newbury House, 1972)
- Hamid, Fuada Abdul, *Proses Belajar Mengajar Bahasa* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Mengembangkan LPTK, 1997
- Kholid, Idham, *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Inggris Lulusan SLTA yang Berhasil, Penelitian pada Mahasiswa Baru IAIN Raden Intan Tahun 2004-2005*. Disertasi tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Lie, Anita, *Education Policy and EFL Curriculum in Indonesia: Bweteen the Commitment to competence and the Quest for Higher Test Score*. Dalam TEFLIN Journal vo.18 Nol, 2007.
- Poerwadarminta, WJS. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka.
- Renandya, Willy, "Motivasi Integratif dan Instrumental: sejauh mana relevansinya dalam pemelajaran bahasa Inggris?",

PELBA 10. ed. Bamabang Kaswanti Purwo (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997)

Roe, Anne, *The Psychology of Organitation* (New York John Wiley & Sons), 1964.

Usman, Moh Uzer, Menjadi Guru Profesional, Jurnal Psikologi Fak Psikologi (Yogyakarta : UGM), 1987.

Lampiran-lampiran

Rekapitulasi Kuesioner

No	MINAT														
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5
2	5	4	4	5	4	2	2	4	4	5	2	3	4	4	2
3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	1	1	5	4	2
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	2	2	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	3
6	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	2	2	5	4	3
7	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	3
8	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	3
9	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	2
10	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	2	5	2
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2
12	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	2	4	5
13	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	2
14	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2
15	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
17	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1
18	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
19	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
20	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	1
22	5	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	2
23	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3
24	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
25	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
26	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
27	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	5	4	5	2
28	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
29	5	4	5	4	4	2	5	4	5	4	2	2	2	5	3
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
31	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4
32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1
33	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4
34	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2

No	MINAT														
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
43	5	4	5	3	1	4	5	2	4	2	2	3	3	4	2
44	5	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
45	4	2	2	2	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4
46	5	4	5	2	2	2	5	4	4	3	3	2	2	3	1
47	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2
48	5	4	4	3	3	2	5	5	5	4	4	4	4	3	3
49	5	2	3	2	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	2
50	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	5	4
51	5	3	4	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4
52	5	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	5	2
53	5	3	4	3	4	5	5	2	4	3	2	2	2	1	1
54	5	2	2	2	4	2	5	5	1	3	4	3	3	5	2
55	5	2	4	2	4	4	2	2	5	4	2	2	3	4	2
56	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	2	2	2	2
57	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
58	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	2
59	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	1	3	3	4
60	4	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	4
61	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2
62	5	3	2	3	4	4	5	4	4	3	2	2	2	3	3
63	5	2	5	2	5	2	5	4	4	3	3	3	3	4	2
64	5	4	4	3	3	2	5	5	5	4	2	3	3	4	4
65	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4
66	4	3	3	4	5	4	3	2	3	2	3	3	3	4	5
67	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4
68	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4
69	5	4	5	2	4	3	4	2	4	5	3	3	3	4	2
70	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
71	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
72	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5
73	5	2	2	2	3	1	5	4	4	4	3	3	4	4	3
74	5	2	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	2	2
75	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4
76	5	3	4	4	2	2	5	4	4	3	2	3	3	5	1
77	5	3	3	2	4	2	5	2	2	5	5	5	5	2	1
78	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	5
79	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5
80	5	1	2	2	5	2	5	2	5	5	2	5	5	5	5
81	4	2	2	3	4	2	5	4	3	5	3	2	5	5	4
82	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4
83	4	3	2	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3
84	4	2	3	1	1	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2
85	5	4	4	1	4	3	5	4	5	4	3	3	3	4	4
86	5	4	4	1	2	5	5	5	5	2	2	2	3	3	3
87	5	1	4	1	2	4	5	5	3	2	4	4	3	3	2
88	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4

No	MINAT														
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
89	5	2	5	4	5	5	4	5	4	2	4	2	4	5	5
90	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5
91	5	2	2	2	2	2	5	4	4	4	3	3	3	4	3
92	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
93	5	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	5	5
94	5	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	5	5
95	5	2	4	3	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	2
96	5	2	5	3	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	2
97	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4
98	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4
99	4	5	5	3	4	1	5	5	4	4	3	3	3	5	5
100	5	4	4	3	4	2	5	4	4	4	3	3	4	5	5
101	3	3	4	4	2	2	4	4	5	4	3	3	3	2	5
102	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4
103	5	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	2	5	3
104	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
105	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
106	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
107	4	2	4	3	3	4	4	4	4	5	3	1	3	5	5
108	4	5	5	3	3	3	5	5	4	4	2	2	2	4	4
109	5	1	2	2	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	1
110	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	2	2	4	4	5
111	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	2	2	3	4	4
112	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	2
113	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	5	2
114	4	4	5	5	4	4	5	3	3	2	2	4	2	4	2
115	4	4	5	5	4	4	5	3	3	2	2	4	2	4	2
116	4	4	4	5	4	5	3	5	4	2	2	1	3	3	4
117	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	2	3	4	4
118	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
119	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5
120	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4
121	5	4	4	4	5	5	5	5	2	3	1	1	1	5	4
122	5	4	5	4	4	5	5	5	2	4	1	1	2	5	5
123	5	2	3	3	2	3	5	4	4	4	3	3	3	4	2
124	5	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4
125	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
126	5	3	4	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5
127	4	4	5	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3
128	4	5	4	2	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4
129	5	5	4	2	3	4	5	5	2	2	2	2	3	4	4
130	4	4	5	4	3	2	5	4	3	3	3	3	2	5	5
131	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
132	5	2	2	2	3	3	5	4	5	4	3	3	3	4	2
133	5	3	3	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5
134	4	5	5	1	2	3	4	4	4	3	5	2	2	4	5

No	MOTIVASI															
	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
1	4	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	
2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	4	2	1	2	3	
3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	
4	4	1	3	1	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	4	
5	2	2	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	
6	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	
7	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	
8	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	1	2	2	
9	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	3	1	1	
10	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	
11	2	1	2	1	3	2	2	2	4	4	4	1	1	1	4	
12	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	
13	1	1	2	2	1	2	1	2	2	4	4	2	4	2	2	
14	4	4	2	1	1	2	4	2	3	4	4	3	3	1	2	
15	3	4	3	1	1	2	3	1	2	1	1	4	2	1	1	
16	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	
17	1	2	2	3	2	2	1	3	1	4	4	1	1	2	1	
18	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	
19	4	4	2	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	2	2	
20	2	2	3	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	2	1	
21	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	1	
22	1	1	2	2	1	2	2	2	4	1	1	3	1	1	1	
23	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	
24	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	
25	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	4	1	1	1	
26	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	
27	1	1	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	2	
28	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	2	
29	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	
30	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	4	2	2	1	1	
31	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	
32	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	
33	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	
34	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	
35	1	1	3	2	2	2	2	1	4	1	4	2	1	2	1	
36	4	4	3	1	3	2	3	1	3	4	4	2	2	2	1	
37	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	4	2	1	1	1	
38	3	3	3	2	1	3	1	1	1	4	3	2	1	1	1	
39	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	1	1	
40	3	1	2	3	1	2	3	2	3	1	4	2	1	1	3	
41	2	3	2	2	1	2	4	2	4	4	3	2	2	1	4	
42	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	
43	4	2	2	1	4	4	2	1	3	1	1	2	1	1	2	
44	4	3	3	1	4	3	3	1	4	4	4	3	1	2	2	
45	3	4	2	1	3	3	4	1	4	3	4	2	3	2	2	
46	2	3	2	2	2	2	4	1	3	2	3	1	2	1	1	

Kategori

Kategori	Minat (Rumus 1,5SD)			
skor max	5	*	15	= 75
skor min	1	*	15	= 15
Mi	90	/	2	= 45
Sdi	60	/	6	= 10
: $X \geq M + 1.5SD$				
Sangat Tinggi	SD			
: $M \leq X < M$				
Tinggi	+ 1.5SD			
: $M - 1.5SD < X$				
Rendah	$\leq M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5SD$			
Kategori	Skor			
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	60.00	
Tinggi	:	45.00 \leq	$X <$	60.00
Rendah	:	30.00 $<$	45.00	
Sangat Rendah	:	$X <$	30	

Grammer (Rumus 1,5SD)				
skor max	4	*	5	= 20
skor min	1	*	5	= 5
Mi	25	/	2	= 12.5
Sdi	15	/	6	= 2.5
				: $X \geq M + 1.5SD$
Sangat Tinggi				SD
				: $M \leq X < M$
Tinggi				+ 1.5SD
				: $M - 1.5SD < X$
Rendah				$\leq M$
Sangat Rendah				: $X < M - 1.5SD$
Kategori	Skor			
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	16.25	
Tinggi	:	$12.50 \leq$	$X <$	16.25
Rendah	:	$8.75 <$	12.50	
Sangat Rendah	:	$X <$	8.75	

Vocab (Rumus 1,5SD)					
skor max	4	*	6	=	24
skor min	1	*	6	=	6
Mi	30	/	2	=	15
Sdi	18	/	6	=	3
: $X \geq M + 1.5SD$					
Sangat Tinggi	SD				
Tinggi					
: $M < X < M$					

	+ 1.5SD	
	: $M - 1.5SD < X$	
Rendah	$\leq M$	
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5SD$	
Kategori		Skor
Sangat Tinggi	: $X \geq 19.50$	19.50
Tinggi	: $15.00 \leq X < 19.50$	
Rendah	: $10.50 < X < 15.00$	
Sangat Rendah	: $X < 10.5$	

Listening (Rumus 1,5SD)				
skor max	4	*	5	= 20
skor min	1	*	5	= 5
Mi	25	/	2	= 12.5
Sdi	15	/	6	= 2.5
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5SD$			
Rendah	: $M - 1.5SD < X \leq M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5SD$			
Kategori			Skor	
Sangat Tinggi	: $X \geq 16.25$		16.25	
Tinggi	: $12.50 \leq X < 16.25$			
Rendah	: $8.75 < X < 12.50$			
Sangat Rendah	: $X < 8.75$			

Speaking (Rumus 1,5SD)				
skor max	4	*	5	= 20
skor min	1	*	5	= 5
Mi	25	/	2	= 12.5
Sdi	15	/	6	= 2.5
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5SD$			
Rendah	: $M - 1.5SD < X \leq M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5SD$			
Kategori			Skor	
Sangat Tinggi	: $X \geq 16.25$		16.25	
Tinggi	: $12.50 \leq X < 16.25$			
Rendah	: $8.75 < X < 12.50$			
Sangat Rendah	: $X < 8.75$			

Reading (Rumus 1,5SD)				
skor max	4	*	4	= 16
skor min	1	*	4	= 4
Mi	20	/	2	= 10
Sdi	12	/	6	= 2
: $X \geq M + 1.5$				
SD				
: $M \leq X < M$				
+ 1.5SD				
: $M - 1.5SD < X$				
$\leq M$				
: $X < M - 1.5SD$				
Sangat Tinggi				
Tinggi				
Rendah				
Sangat Rendah				
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	13.00	
Tinggi	:	$10.00 \leq X$	<	13.00
Rendah	:	$7.00 <$	10.00	
Sangat Rendah	:	$X <$	7	
Writing (Rumus 1,5SD)				
skor max	4	*	5	= 20
skor min	1	*	5	= 5
Mi	25	/	2	= 12.5
Sdi	15	/	6	= 2.5
: $X \geq M + 1.5$				
SD				
: $M \leq X < M$				
+ 1.5SD				
: $M - 1.5SD < X$				
$\leq M$				
: $X < M - 1.5SD$				
Sangat Tinggi				
Tinggi				
Rendah				
Sangat Rendah				
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	16.25	
Tinggi	:	$12.50 \leq X$	<	16.25
Rendah	:	$8.75 <$	12.50	
Sangat Rendah	:	$X <$	8.75	

Motivasi (Rumus 1,5SD)				
skor max	4	*	30	= 120
skor min	1	*	30	= 30
Mi	150	/	2	= 75
Sdi	90	/	6	= 15
: $X \geq M + 1.5$				
SD				
: $M \leq X < M$				
+ 1.5SD				
: $M - 1.5SD < X$				
$\leq M$				
: $X < M - 1.5SD$				
Sangat Tinggi				
Tinggi				

Hasil Olah data

Statistics

		MINAT	MOTIVASI	GRAMMAR	VOCABULARY	LISTENING	SPEAKING	READING	WRITING
N	Valid	142	142	142	142	142	142	142	142
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	n

MINAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	3.5	3.5	3.5
	Tinggi	104	73.2	73.2	76.8
	Sangat Tinggi	33	23.2	23.2	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	45	31.7	31.7	31.7
	Rendah	68	47.9	47.9	79.6
	Tinggi	27	19.0	19.0	98.6
	Sangat Tinggi	2	1.4	1.4	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

GRAMMAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	44	31.0	31.0	31.0
	Rendah	64	45.1	45.1	76.1
	Tinggi	27	19.0	19.0	95.1
	Sangat Tinggi	7	4.9	4.9	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

VOCABULARY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	26	18.3	18.3	18.3
	Rendah	61	43.0	43.0	61.3
	Tinggi	35	24.6	24.6	85.9
	Sangat Tinggi	20	14.1	14.1	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

LISTENING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	44	31.0	31.0	31.0
	Rendah	68	47.9	47.9	78.9
	Tinggi	27	19.0	19.0	97.9
	Sangat Tinggi	3	2.1	2.1	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

SPEAKING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	4.2	4.2	4.2
	Rendah	89	62.7	62.7	66.9
	Tinggi	42	29.6	29.6	96.5
	Sangat Tinggi	5	3.5	3.5	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

READING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	52	36.6	36.6	36.6
	Rendah	53	37.3	37.3	73.9
	Tinggi	32	22.5	22.5	96.5
	Sangat Tinggi	5	3.5	3.5	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

WRITING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	26	18.3	18.3	18.3
	Rendah	78	54.9	54.9	73.2
	Tinggi	35	24.6	24.6	97.9
	Sangat Tinggi	3	2.1	2.1	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GRAMMAR	142	6.00	18.00	10.48	3.03
VOCABULARY	142	6.00	24.00	14.18	4.04
LISTENING	142	5.00	18.00	10.08	2.77
SPEAKING	142	7.00	18.00	11.63	2.29
READING	142	4.00	13.00	7.75	2.53
WRITING	142	6.00	19.00	10.77	2.52
MOTIVASI	142	41.00	104.00	64.88	13.10
MINAT	142	35.00	70.00	54.85	6.40
Valid N (listwise)	142				

Hasil Pengujian Hipotesis

Correlations

		MOTIVASI	MINAT
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.136
	Sig. (2-tailed)		.106
	N	142	142
MINAT	Pearson Correlation	.136	1
	Sig. (2-tailed)	.106	
	N	142	142



Laporan Hasil Penelitian Kompetitif

